

(Diterima : 22-10-2022

Revisi : 23-11-2022

Dipublikasi : 30-12-2022

ASPEK FISIK DAN PSIKIS SERTA KEHIDUPAN SOSIAL PADA PUISI "SUNDARI" KARYA TEGAR PRASETYO : KAJIAN FEMINISME

**Dzaki Naufal¹, Yudha Dwi Prasetyo², Frida Nurhidayah³, Aulia Nurrahman Wilis
Pambudi⁴, Vickri Nur Fadillah⁵, Zidan Daroza⁶**

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,

Pos-el : dzaky1600003023@webmail.uad.ac.id¹,

Abstract

Poetry is a literary work that contains expressions of feelings, experiences, imagination, and the results of human thought that have aesthetic value which is presented using emotional language and poured into written form. The purpose of this study is to describe the physical, psychological, and social aspects of the poem "Sundari" by Tegar Prasetyo with the study of feminism. This type of research is descriptive qualitative with data collection methods reading notes and literature review. The results of this study found that (a) the physical aspect, namely women are made as sexual objects of men in terms of their views, (b) the psychological aspect, namely women who have graceful and attractive characteristics who are admired by men, and (c) aspects of social life in the form of the fairness of the community environment. against acts of sexual violence.

Keywords:*feminisme, woman, poetry*

Abstrak

Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan perasaan, pengalaman, imajinasi, dan hasil pemikiran manusia yang mempunyai nilai estetika yang disajikan menggunakan bahasa emosional dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek fisik, psikis, dan kehidupan sosial pada puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo dengan kajian feminisme. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data baca, catat, dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (a) aspek fisik yaitu perempuan dijadikan sebagai objek seksual lelaki dari segi pandangannya, (b) aspek psikis yaitu perempuan yang mempunyai sifat anggun dan menarik yang dikagumi oleh lelaki, dan (c) aspek kehidupan sosial berupa kewajaran lingkungan masyarakat terhadap adanya tindakan kekerasan seksual yang terjadi..

Kata-kata kunci:*feminisme, perempuan, puisi*

PENDAHULUAN

Sastra pada awalnya adalah sebuah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pembelajaran. Sastra mempunyai fungsi ganda yaitu untuk menghibur dan memberi kebenaran hidup serta berfungsi untuk memberikan manfaat bagi pembacanya. Cara sebuah sastra menghibur yaitu dengan menyajikan keindahan, namun juga memberikan pendalaman tentang makna kehidupan yang berkaitan dengan kematian dan kesengsaraan. Sastra mampu membawa pembaca ke dalam dunia imajinasi yang dapat menggambarkan keindahan atau sebaliknya. Sastra tidak hanya ada pada ruang nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan dalam arti total. Realitas sosial yang timbul dalam kehidupan diungkapkan pengarang melalui karya sastra salah satunya puisi (Aryani dkk, 2021).

Puisi mempunyai kekuatan dan keistimewaan dalam bentuk pemaknaan yang dalam. Hubungan kata yang pendek dan padat dapat diperoleh sebuah makna, pemikiran, dan pesan yang disampaikan oleh penyair, tanpa harus memberikan dialog atau kata yang panjang. Menurut Cahyaningrum (2019:237) nilai yang terkandung dalam puisi tetap terjaga meski dalam bentuk yang pendek. Seorang penyair puisi bebas dalam menentukan pemilihan kata untuk keindahan dan keunikan puisinya. Puisi melalui struktur yang sengaja dikontraskan melalui susunan barisnya dan bentuk penyajiannya dengan bahasa yang lugas menjadi sarana untuk memahami masalah gender yang ada dalam kehidupan (Khudlori, 2016).

Puisi berjudul "Sundari" karya Tegar Prasetyo merupakan puisi yang akan dikaji pada penelitian ini, puisi ini mempunyai tema tentang perempuan yang dipandang sebagai objek seksual bagi laki-laki terhadap bentuk tubuhnya yang dijadikan

sebagai bahan imajinasi. Hal yang diungkapkan penyair dalam karyanya adalah gambaran refleksi kehidupan atau kondisi yang dilihatnya. Inilah salah satu alasan bahwa dalam memahami suatu karya sastra diperlukan adanya pendekatan tertentu. Hal ini didasarkan pada pemahaman terkait feminisme dilihat dari kacamata filosofi memiliki makna yang lebih dalam dari hanya sekadar protes akan kesetaraan dan kebebasan (Ilaa, 2021).

Memahami pemaknaan dan penafsiran puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo akan menggunakan kajian feminisme. Menurut Bendar (2019:35) konsep feminisme dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial serta perlawanan sosial yang merupakan sebuah gerakan dengan tujuan untuk mendapatkan kesetaraan dan kedudukan hak yang sama dengan laki-laki. Feminisme merupakan paham tentang wanita yang sekaligus di dalamnya juga mengandung unsur gerakan (Hamid, 2022). Tujuan feminisme

adalah mencapai keseimbangan dan interelasi gender untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, kesejahteraan perempuan baik dalam hal budaya, ekonomi, politik, ruang pribadi, dan ruang publik sebagai kelas sosial (Apandi dkk, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suliantini, N.W dkk (2021) secara relevan mengungkap tentang citra perempuan dalam buku puisi *Tubuhmu Selembur Daun* karya Gede Artawan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa citra perempuan dari aspek fisik berupa perempuan memiliki tubuh yang menawan, memiliki tubuh yang lemah, dan perempuan usia dewasa. Citra sosial ditinjau dari segi sosial, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri sosiologis yaitu pekerjaan, jabatan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Hakim dan Wulandari (2022) membahas tentang citra dan kedudukan perempuan dalam puisi "Dongeng Marsinah" karya Sapardi Djoko Damono dan puisi "Yang Melayani, Yang Dituduhkan" karya Nolinia Zega. Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa makna berdasarkan aspek fisik, psikis, dan kehidupan sosial. Perempuan masih mendapatkan perlakuan deskriminasi dari laki-laki, kedudukan perempuan masih dipandang rendah, serta perlakuan

pelecahan seksual yang sering dialami oleh perempuan. Selain itu, didapatkan makna perempuan yang memperjuangkan hak dan keadilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan dan penafsiran pada isi teks puisi. Puisi ini mengandung gambaran seorang perempuan dalam pandangan laki-laki, dimana perempuan dipandang sebagai makhluk yang mempunyai daya tarik yang sangat kuat dari bentuk tubuhnya dan mampu membawa imajinasi bagi seorang laki-laki. Menurut Harun (2021:76) persoalan ketidakadilan gender dalam relasi antara laki-laki dan perempuan masih menjadi persoalan besar, baik dalam sektor ekonomi, sosial politik, maupun dalam rumah tangga. Oleh karena itu, kajian feminisme pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan kehidupan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana objek akan fokus kepada pembahasan pada teks puisi dengan judul "Sundari" karya Tegar Prasetyo. Sumber data dari buku berjudul *Kala Kita Berpuisi*, dicetak digital pada tahun 2021 dengan jumlah halaman 109. Teknik pengumpulan data menggunakan baca catat dan kajian pustaka. Adapun tahapan penelitian dengan kajian feminisme adalah sebagai berikut: tahap pertama, puisi dibaca cermat dan detail. Tahap kedua,

analisis aspek puisi : fisik, psikis, dan kehidupan sosial. Tahap ketiga, dimaknai dan ditafsirkan dengan kajian feminis. Analisis puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo menggunakan metode deskriptif kualitatif sejalan dengan yang dikemukakan Aryani (2021:1961) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada peneliti sebagai instrumen kunci dengan melakukan kegiatan membaca cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan memuat proses menjawab permasalahan melalui analisis dan evaluasi terhadap data, dengan menerapkan teori, pendekatan, dan metode yang tertuang dalam bab LANDASAN TEORI dan METODE PENELITIAN. Pembahasan dibagi-bagi dalam beberapa subbab (hingga subbab tingkat III) dengan penulisan subbab sebagai berikut.

Subbab Tingkat I

Sundari

Cipt : Tegar Prasetyo

Kecantikanmu tak lekang waktu

(1) Bibir kecup manis madu (2)

Merah dadu kau cipta untukku (3)

Tuhan, begitu sempurnanya ciptaanmu

(4)

Adi luhung, abi rupa, abi rama (5)

Kewanitaanmu begitu sempurna (6)

Adi, kireina, abimantrana (7)

Sundari... ini benar adanya (8)

Cahaya rembulan dengan angin
bertiup sayu (9)

Dengan selembur kertas dan pena
ditanganku (10)

Puisi kucipta hanya untukmu (11)

Sundari... tak henti ku mengagumimu
(12)

Berdasarkan dari hasil penelitian, feminisme mampu memberikan kesadaran bahwa pengalaman dari kehidupan seorang perempuan dapat memberikan pemaknaan tentang sebuah pemahaman dan tindakan yang dilihat dari segi sosial. Pemahaman yang dapat ditekankan kepada masyarakat bahwa sebuah ketertindasan adalah bentuk dari sebuah kejahatan yang dialami kaum perempuan. Perjuangan kaum perempuan inilah yang akan menjadi suatu fenomena untuk mendesak sistem patriarki yang telah mendiskriminasi hak dan martabat perempuan dengan menggunakan gerakan feminisme.

Subbab Tingkat II

1. Aspek Fisik dalam puisi "Sundari"

Citra perempuan dari aspek fisik digambarkan sebagai sosok perempuan yang anggun, mempunyai kecantikan yang sempurna, dan bentuk tubuh yang disukai oleh lelaki. Pada puisi ini menggambarkan tubuh perempuan dijadikan sebagai objek seksual oleh lelaki yang dinikmati melalui pandangan. Dalam puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo citra perempuan dalam aspek fisik ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Kecantikanmu tak lekang waktu (1)

Bibir kecup manis madu (2)

Merah dadu kau cipta untukku (3)
 Tuhan, begitu sempurnanya
 ciptaanmu (4)

Dalam kutipan di atas citra perempuan dilihat dari aspek fisik. Pada bait pertama diungkapkan rasa kagum terhadap seseorang yang memiliki paras kecantikan yang sempurna. Kecantikan seorang perempuan tidak akan pernah pudar sampai kapanpun dengan adanya sebuah ketulusan cinta. Selain itu, penyair juga mendeskripsikan tentang bagian tubuh yang seksi dan sempurna yang menjadi kriteria yang didambakan serta dapat dinikmati oleh para lelaki. Adanya tindakan atas rasa kagum yang dilakukan oleh lelaki dalam puisi tersebut saat sudah jatuh cinta kepada seorang perempuan serta menunjukkan adanya rasa syukur atas nikmat Tuhan yang diberikan kepadanya melalui perantara seorang perempuan. Aspek fisik dalam puisi ini adalah tubuh indah dan seksi yang dimiliki oleh seorang wanita.

2. Aspek Psikis dalam puisi "Sundari"

Citra perempuan dari aspek psikis digambarkan sebagai sosok perempuan yang bahagia karena mempunyai kecantikan yang sempurna dan memiliki sifat anggun. Puisi ini menggambarkan perempuan cantik dan rupawan, seperti semua yang ada di dalam pikiran penyair membuat citra ini tertuang sebagai perempuan yang memiliki keindahan yang hanya bisa

dicakup dalam dekat dan tidak semua orang mengetahuinya. Dalam puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo citra perempuan dalam aspek psikis ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Adi luhung, abi rupa, abi rama (5)
Kewanitaanmu begitu sempurna (6)
Adi, kireina, abimantrana (7)
Sundari... ini benar adanya (8)

Dalam kutipan bait puisi di atas, penyair mendeskripsikan seorang perempuan dari aspek psikis menggunakan bahasa sanskerta. "Adi luhung" merupakan penggambaran sosok perempuan yang anggun, "abi rupa" adalah penggambaran yang digunakan sebagai sosok perempuan yang cantik, "abi rama" yaitu penggambaran sosok perempuan yang selaras dengan wanita yang didambakan. Kata "adi" memiliki makna cantik atau indah, kata "kiraina" dan "Abimantrana" memiliki makna berkah dari sebuah anugerah yang diberi Tuhan berupa kecantikan yang melekat pada perempuan tersebut. Dalam bait tersebut, penyair juga mempunyai sebuah pertanyaan yang sebenarnya mempunyai makna sebuah pengungkapan kebenaran atas kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan yang ia cintai. Aspek psikis dalam puisi ini adalah seorang wanita baik hati dan anggun.

3. Aspek Kehidupan Sosial dalam puisi "Sundari"

Citra perempuan dari aspek kehidupan sosial digambarkan sebagai sosok perempuan yang dijadikan sebagai objek seksual karena parasnya yang cantik dan menawan. Hal ini termasuk ke dalam kekerasan seksual tetapi dianggap wajar dalam lingkungan masyarakat, bahkan lebih menyalahkan perempuan atas perilaku dan kesempurnaan atas lekuk tubuhnya hingga dapat menarik perhatian lelaki. Dalam hal aspek sosial banyak fenomena akan kecintaan yang dimiliki seorang kekasih yang dikagumi sekaligus dicintai, hingga membuat obsesi bahkan mau mengorbankan apapun untuk kekasihnya. Kebanyakan fenomena ini terjadi pada kalangan remaja dengan rentan usia 11 sampai 23 tahun. Dalam puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo citra perempuan dalam aspek kehidupan sosial ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Cahaya rembulan dengan angin bertiup sayu (9)

Dengan selembar kertas dan pena ditanganku (10)

Puisi kucipta hanya untukmu (11)

Sundari... tak henti ku mengagumimu (12)

Berdasarkan bait puisi di atas, penyair menggambarkan caranya dalam menuangkan rasa kagumnya terhadap sosok perempuan yang cantik sempurna. Melalui selembar kertas dan pena penyair mencoba untuk menuangkan semua bentuk kagum melalui sebuah puisi. Dalam aspek kehidupan sosial digambarkan sebagai perempuan yang sedang dikagumi oleh seorang lelaki. Perempuan dijadikan sebagai objek

atas karya yang diciptakan yaitu dalam bentuk puisi. Banyak pengarang yang menuangkan pengalaman pribadinya ke dalam sebuah puisi untuk menyampaikan isi pesan kepada pembacanya. Tetapi, dalam hal ini difokuskan kepada kehidupan sosial yang dialami oleh perempuan terhadap pandangan seorang lelaki.

Bibir kecup manis madu (2)

Merah dadu kau cipta untukku (3)

Berdasarkan kutipan puisi di atas, aspek kehidupan sosial sebagai perempuan adalah dijadikan sebagai objek seksual oleh lelaki. Saat ini tindakan tersebut seakan diwajibkan oleh lingkungan sosial yang ada dalam masyarakat, padahal seharusnya kita mempunyai pandangan bahwa setiap orang memiliki otoritas terhadap tubuhnya sendiri dan tidak berhak untuk dilecehkan. Dalam kasus ini, sering kali yang disalahkan adalah perempuan akibat dari perilaku, lekuk tubuh yang sempurna sebagai ciptaan Tuhan, maupun pengenaaan pakaian sehingga mengesampingkan adanya dampak dari pandangan seksual seorang lelaki. Dalam puisi "Sundari" menunjukkan adanya realitas sosial yang terjadi saat ini yaitu keindahan perempuan seringkali dijadikan sebagai objek yang menguntungkan bagi lelaki. Aspek kehidupan sosial dalam puisi ini adalah rasa bersyukur atas apa yang dimiliki.

SIMPULAN

Analisis feminisme pada puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo adalah sebagai berikut: (a) Aspek fisik menunjukkan bahwa cara pandang lelaki terhadap kecantikan perempuan dijadikan sebagai objek seksualitas yang menguntungkan. Dalam hal ini, lekuk tubuh yang menarik dari seorang perempuan dapat mencuri perhatian lelaki dan dianggap sebagai perantara untuk melakukan tindakan yang termasuk ke dalam kejahatan. (b) Aspek psikis yang dialami oleh perempuan dalam puisi "Sundari" karya Tegar Prasetyo menunjukkan bahwa adanya peran perempuan yang dikagumi oleh seorang lelaki karena mempunyai sifat yang anggun dan sempurna sebagai ciptaan Tuhan. Hal itu dituangkan ke dalam bentuk puisi sebagai ungkapan atas apa yang dirasakan oleh penyair dengan menggunakan selembar kertas dan pena. (c) Aspek kehidupan sosial yang terjadi yaitu adanya kasus yang diwajarkan oleh lingkungan masyarakat terhadap pandangan lelaki kepada perempuan. Hal itu dianggap sebagai fenomena yang sudah biasa terjadi ketika seorang perempuan dijadikan sebagai objek seksual, dan dianggap sebagai kesalahan perempuan karena perilaku dan penguasaan pakaian yang dapat mencuri perhatian lelaki. Padahal, cara pandang lelaki terhadap kesempurnaan yang dimiliki oleh perempuan ini harus diubah ke asumsi yang lebih baik agar tidak terjadi kekerasan seksual ataupun tindak kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, dkk. (2021). Perbandingan Pandangan Feminis pada Puisi Theoresia Rumthe dan Rupi Kaur. *Basastra*, 10(2), 117-130.
- Aryani, dkk. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1958-1969.
- Bendar, Amin. (2019). Feminisme dan Gerakan Sosial. *Al-Wardah*, 13(1), 25-37.
- Cahyaningrum, Djajeng. (2019). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Joko Pinurbo. *Prosiding Senasbasa*, 3(2), 236-244.
- Hakim & Wulandari. (2022). Citra Perempuan dalam Puisi "Dongeng Marsinah" Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi "Yang Melayani, Yang Dituduhkan" Karya Nolinia Zega. *Belajar Bahasa*, 7(1), 101-118.
- Hamid, R.A. (2022). Pemaknaan Kembali Konsep Wanita di Era Modern (Studi Atas Gagasan Kaum Feminisme dan Fundamentalisme). *Edukatif*, 4(1), 1157-1169.
- Harun, Ubay. (2021). Konsep Feminisme Perspektif Amina Wadud. *Rausyan Fikr*, 17(1), 75-89.
- Ilaa, Dhiyaa Turfah. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211-216.
- Khudlori, Amin. (2016). Telaah Feminisme dalam Puisi

“Impressions From an Office”

Karya N.Josefowitz. Culture,
3(1), 143-164.

Safitri, dkk. Kala Kita Berpuisi.
Kumpulan Puisi Digital 2021,
Yogyakarta:PBSI Universitas
Ahmad Dahlan.

Suliantini, N.W, dkk. (2021). Citra
Perempuan Dalam Buku Puisi
Tubuhmu Selembar Daun
Karya Gedewartawan. Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran
Bahasa Indonesia, 10(1), 113-
118.